

HUBUNGAN JARAK KELAHIRAN ANAK TERAKHIR DENGAN JUMLAH PERDARAHAN PADA IBU BERSALIN

Ratna Ariesta Dwii Andriani
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email : ratnariesta@gmail.com

Abstrak

Persalinan merupakan proses alami yang terjadi pada setiap ibu hamil. Menurut Varney, persalinan merupakan rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu, dimana proses ini dimulai dengan perubahan progresif pada serviks dan diakhiri dengan lahirnya plasenta. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang menganalisa hubungan antara jarak kelahiran dengan jumlah perdarahan pada ibu bersalin. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua anggota populasi dijadikan sample. Dalam penelitian ini ada 21 responden. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *Product Moment* didapatkan nilai r hitung 0,562. Sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,532. Oleh karena r hitung $>$ r tabel ($0,562 > 0,532$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jarak kelahiran dengan jumlah perdarahan pada ibu bersalin. Peneliti menyarankan, bagi para bidan diharapkan dapat mengetahui dengan pasti jarak kelahiran anak pada setiap ibu yang bersalin unntuk mengantisipasi terjadinya perdarahan *pasca* persalinan.

Kata Kunci: jarak kelahiran, persalinan, perdarahan

Abstract

Labor is a natural process that occurs in every pregnant woman. According to Varney, labor is a series of processes that end in the expenditure of conception by the mother, which begins with a progressive change in the cervix and ends with the birth of the placenta. The research design used in this research is analytic correlation with cross sectional approach that analyzes the relationship between birth distance with the number of bleeding in maternal mother. Sampling technique in this research is by using total sampling technique that all member of population become sample. In this study there are 21 respondents. The result of research based on statistical test Product Moment got the value of r count 0,562. While r table value at significance level 0,05 is 0,532. Therefore r count $>$ r table ($0,562 > 0,532$) hence can be concluded that there is relation between birth distance with amount of bleeding at mother maternity. The researchers suggest that midwives are expected to know with certainty the distance of birth of child to every mother in labor to anticipate the happening of postpartum bleeding.

Keywords: birth spacing, labor, bleeding

I. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alami yang terjadi pada setiap ibu hamil. Menurut Varney, persalinan merupakan rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu, dimana proses ini dimulai dengan perubahan progresif pada serviks dan diakhiri dengan lahirnya plasenta (Varney, 2007).

Dalam proses persalinan, terjadi pengeluaran seluruh isi rahim yang berupa bayi dan plasenta disertai dengan pengeluaran selaput ketuban dan darah retroplasenta. Dan fisiologisnya, segera setelah kelahiran bayi,

uterus akan mengalami proses retraksi yaitu uterus berhenti berkontraksi namun secara perlahan dan progresif uterus akan berkontraksi kembali sampai dengan plasenta lepas dan keluar. Setelah terjadi pelepasan dan pengeluaran plasenta, uterus yang kosong akan berkontraksi dengan sendirinya dan akan tetap berkontraksi jika tonus otot bekerja dengan baik. Namun sebaliknya, jika tonus otot tidak bekerja dengan baik maka pembuluh darah bisa mengeluarkan terlalu banyak darah yang berujung pada terjadinya perdarahan, dimana perdarahan ini merupakan salah satu risiko / komplikasi dari persalinan.

Perdarahan yang merupakan salah satu risiko/ komplikasi dari persalinan, 50-60% disebabkan oleh atonia uteri, 16-17% oleh retensio plasenta, 23-24% sisa plasenta, 4-5% laserasi jalan lahir, serta 0,5-0,8% karena kelainan darah (Erlina, 2008) yang merupakan penyebab utama tingginya angka kematian ibu yang menurut WHO prosentasenya mencapai 28% kematian ibu. Besar kecilnya risiko terkena komplikasi persalinan seperti halnya perdarahan pada ibu bersalin dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor usia, dimana usia ini bisa terlalu muda untuk melahirkan anak (<20 tahun) yang mencapai 4,1% atau juga terlalu tua (>35 tahun) yang prosentasenya mencapai 3,8% dari semua ibu hamil yang ada di Indonesia, faktor kedua yang mempengaruhi besar kecilnya risiko adalah terlalu banyak melahirkan (>3 anak) sebanyak 9,4% dan faktor yang ketiga adalah ibu hamil dengan jarak kelahiran terlalu dekat (<2 tahun) yang prosentasenya mencapai 5,2% (BKKBN, 2007).

Sebagai salah satu faktor risiko / faktor predisposisi dari perdarahan pada persalinan, ibu dengan jarak kelahiran anak kurang dari dua tahun atau dengan kata lain ibu dengan jarak kehamilan terlalu dekat memiliki kesehatan fisik dan rahim yang masih butuh cukup istirahat untuk dapat memulai kehamilan yang baru karena dikhawatirkan dapat menyebabkan terjadinya kelemahan dan kelelahan otot rahim pada waktu persalinan yang nantinya akan berakibat pada kegagalan kontraksi dan retraksi otot rahim selama proses persalinan dan berujung pada terjadinya perdarahan pada ibu bersalin (Chalik, 1998).

Dengan adanya akibat buruk yang bisa ditimbulkan dari kelahiran dengan jarak yang terlalu dekat terhadap persalinan seperti yang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui adakah hubungan antara jarak kelahiran dengan jumlah perdarahan pada ibu bersalin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Persalinan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain, dengan

bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Manuaba, 1998).

B. Konsep Perdarahan

Perdarahan *postpartum* adalah perdarahan setelah bayi lahir yang volumenya melebihi 400-500 cc (Manuaba, 1999).

C. Hubungan Jarak Kelahiran dengan Jumlah Perdarahan pada Ibu Bersalin

Perdarahan setelah anak lahir disebut juga dengan perdarahan post partum. Sebenarnya sebutan tersebut kurang tepat sebab *postpartum* artinya setelah anak dan uri lahir. Namun demikian sebutan perdarahan *postpartum* dimaksudkan juga serupa dengan perdarahan setelah anak lahir atau plasenta lahir.

Perdarahan *postpartum* merupakan penyebab penting dari kematian maternal. Salah satu faktor yang menyebabkan perdarahan *postpartum* adalah interval kehamilan yang pendek atau jarak kelahiran yang terlalu pendek (< 2 tahun). Keadaan seperti ini dapat menyebabkan daya kontraksi rahim melemah karena kesehatan fisik dan rahim ibu yang masih butuh cukup istirahat untuk dapat memulai kehamilan yang baru. Dengan adanya daya kontraksi rahim yang melemah ini nantinya akan menyebabkan terjadinya kegagalan otot rahim berkontraksi dan beretraksi yang akan berujung pada terjadinya perdarahan.

III. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang menganalisa hubungan antara jarak kelahiran dengan jumlah perdarahan pada ibu bersalin.

Populasi penelitian ini adalah semua ibu inpartu multigravida di Bidan Praktik Mandiri Istiqomah pada bulan Juni – Agustus 2016 yang berjumlah 21 orang. Sample penelitian ini adalah semua ibu inpartu multigravida yang memenuhi kriteria inklusi yaitu 21 orang responden. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua anggota populasi dijadikan sample.

Variabel dalam penelitian ini adalah jarak kelahiran dan jumlah perdarahan saat bersalin. Untuk menghitung jarak kelahiran peneliti menanyakan kepada responden tentang tanggal

kelahiran anak yang sebelumnya, kemudian dilakukan perhitungan dengan mengurangi tanggal kelahiran anak sekarang dengan anak sebelumnya. Sedangkan untuk menghitung jumlah perdarahan, selama proses persalinan pasien akan diberi alas bokong berupa *underpad* yang dibalik untuk menampung darah, kemudian peneliti menggunakan gelas ukur untuk mengukur jumlah perdarahan. Data yang diperoleh dimasukkan dalam lembar pengumpulan data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di BPM Istiqomah

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	<20 th	0	0
2	20-35 th	19	90,48
3	>35	2	9,52
Jumlah		21	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jumlah Kehamilan Responden di BPM Istiqomah

No	Kehamilan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	2	15	71,4
2.	3	4	19,1
3.	>3	2	9,5
Jumlah		21	100

Tabel 3. Distribusi Jarak Kelahiran Anak Terakhir Dengan Anak Yang Sekarang di BPM Istiqomah

No	Tanggal lahir anak terakhir	Tanggal lahir anak sekarang	Jarak kelahiran (dalam tahun)
1.	06-04-2009	10-06-2016	7,75
2.	09-09-2006	15-06-2016	10,17
3.	07-04-2012	21-06-2016	4,17
4.	03-05-2011	17-06-2016	5,17
5.	14-06-2009	24-06-2016	7
6.	11-03-2014	19-06-2016	3,67
7.	03-05-2014	08-06-2016	2,17
8.	15-05-2012	20-06-2016	4,83
9.	07-03-2016	14-07-2016	1,58
10.	15-04-2014	04-07-2016	2,25
11.	08-05-2012	11-07-2016	4,17
12.	17-06-2007	23-07-2016	9,83
13	23-01-2013	17-07-2016	3,42
14.	26-09-2014	27-07-2016	2,17
15.	16-04-2014	05-08-2016	2,33

16.	15-03-2009	18-08-2016	4,42
17.	01-02-2012	13-08-2016	3,5
18.	03-04-2013	07-08-2016	3,33
19.	11-01-2012	14-08-2016	4,58
20.	02-08-2012	20-08-2016	4,08
21.	25-07-2008	21-08-2016	8,08

Tabel 4. Jumlah Darah Pada Saat Ibu Bersalin di BPM Istiqomah

No	Jumlah darah saat bersalin (dalam cc)
1.	422,17
2.	375,69
3.	514,34
4.	530,21
5.	557,6
6.	682,38
7.	516,73
8.	418,69
9.	475,21
10.	545,21
11.	447,27
12.	425,69
13.	542,38
14.	450
15.	387,22
16.	402,16
17.	432,12
18.	377,74
19.	318,86
20.	373,56
21.	417,22

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90,48% responden berusia antara 20-35 tahun. Usia ini merupakan usia yang ideal bagi wanita untuk hamil dan melahirkan, karena pada usia ini tubuh wanita dalam keadaan paling optimal untuk mengalami proses pembuahan (Media Sehat, 2007). Berbagai bukti ilmiah menunjukkan bahwa usia melahirkan di bawah usia 20 tahun dan di atas 35 tahun memiliki risiko kematian maternal (saat persalinan) lebih tinggi dibanding kelompok usia lainnya. Hal ini bisa disebabkan oleh karena organ reproduksi pada ibu hamil yang masih belum matang di usia kurang dari 20 tahun, dan pada usia lebih dari 35 tahun yang akan mempunyai keluhan lebih banyak, misalnya cepat lelah, dan hal tersebut dapat mempengaruhi otot-otot dalam uterus menjadi lebih lunak sehingga mempengaruhi kekuatan uterus untuk berkontraksi.

Pada data jumlah kehamilan didapatkan bahwa sebagian besar responden hamil untuk yang ke-2 yaitu sebanyak 71,4%. Jumlah kehamilan/ persalinan yang didapatkan ini tidak termasuk dalam kategori berisiko karena sebagian besar responden hamil kurang dari 4 kali. Ibu yang hamil lebih dari 4 kali berpotensi untuk mengalami perdarahan pada saat persalinan karena kekuatan otot rahimnya sudah mulai mengendor dan melemah. Sesuai dengan Poedji Rochjati, (2003) yang menyatakan bahwa salah satu bahaya yang dapat terjadi pada ibu yang pernah hamil/ melahirkan anak 4 kali atau lebih adalah terjadinya perdarahan *pasca* persalinan.

Rata-rata jarak kelahiran anak adalah 4,7 tahun. Hasil ini termasuk dalam rentang jarak kelahiran ideal. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa jarak kelahiran yang ideal adalah lebih dari 2 tahun dan kurang dari/ sama dengan 10 tahun, oleh karena ibu hamil dengan jarak kelahiran anak kurang dari 2 tahun, kesehatan fisik dan rahimnya masih butuh cukup istirahat. Begitu juga dengan jarak kelahiran yang lebih dari/ sama dengan 10 tahun. Ibu dengan kondisi seperti ini seolah – olah menghadapi kehamilan/ persalinan yang pertama lagi (Poedji Rochjati, 2003). Selain itu, ibu dengan jarak kelahiran anak kurang dari 2 tahun atau lebih dari/ sama dengan 10 tahun termasuk dalam kategori ibu hamil dengan risiko tinggi, yang berpotensi untuk mengalami risiko atau bahaya yang lebih besar pada waktu kehamilan maupun persalinan, bila dibandingkan dengan ibu hamil normal (BKKBN, 2007).

Berdasarkan uji statistik *Product Moment* didapatkan nilai r hitung 0,562. Sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah

0,532. Oleh karena r hitung $>$ r tabel (0,562 $>$ 0,532) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jarak kelahiran dengan jumlah perdarahan pada ibu bersalin di Bidan Praktik Mandiri Istiqomah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chalik. 1998. *Hemoragi Utama Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : Widya Medika
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- . 1999. *Operasi Kebidanan Kandungan dan Kelurga Berencana untuk Dokter Umum*. Jakarta : EGC
- Natoadmojo, Soekidjko. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2003. *Metodologi Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam . 2003. *Konsep dan Penerapan Metopen Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Rochjati, Poedji. 2003. *Skrining Antenatal pada Ibu Hamil*. Surabaya : Airlangga University Press
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Varney, Helen , dkk.. 2007. *Buku Ajar Kebidanan Vol. 2*. Jakarta : EGC